

OPTIMALISASI PENERAPAN SIMRS REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RS TINGKAT II DR. SOEPRAOEN MALANG

Indasah, Risca Damayanti, Fansia, Yermi Bryan, Suwandani, Nurul Aini

Magister Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Strada Indonesia Jl. Manila No.37, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64123

Informasi Artikel

Diajukan: 08/03/2023

Diterima: 27/05/2023

Diterbitkan: 07/06/2023

ABSTRAK

Rumah sakit adalah suatu lembaga yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat luas. Selama sistem ini berjalan, terdapat banyak data dan informasi yang bisa didapatkan. Data ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, manajemen dan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Untuk memastikan bahwa data dapat diolah dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang berguna, tepat dan akurat serta dapat diakses oleh semua pihak, dibutuhkan bantuan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Dalam tulisan ini, kami bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya penggunaan rekam medis elektronik. Berdasarkan hal yang kami temukan, akan menghasilkan strategi yang tepat dalam upaya mengatasi kendala tersebut. Metode yang kami gunakan adalah metode fishbone, USG dan analisa SWOT. Melalui metode ini akan menghasilkan SOP alur penginputan SIMRS mengenai penginputan Rekam Medis Elektronik. Diharapkan, dengan adanya SOP ini, petugas akan lebih mudah menjalankan input Rekam Medis Elektronik dan data akan semakin akurat.

Kata kunci : Rekam Medis Elektronik, SIMRS, data elektronik

Korespondensi

Email:

indasah.strada@gmail.com

ABSTRACT

A hospital is an institution that provides health services to the wider community. As long as this system is running, there is a lot of data and information that can be obtained. This data is very useful for obtaining information about health, management and can be used to determine further policies. To ensure that data can be processed properly so that it produces useful, precise, and accurate information and is accessible to others, we need information and communication technology infrastructure assistance known as the Hospital Management Information System (SIMRS) is needed. In this paper, we aim to analyze the factors that cause the use of electronic medical records to be not optimal. Based on what we found, we will produce the right strategy to overcome these obstacles. The methods we use are the fishbone method, USG, and SWOT analysis. Through this method, it will produce a SIMRS input flow SOP regarding inputting Electronic Medical Records. It is hoped that with this SOP, it will be easier for officers to input Electronic Medical Records and the data will be more accurate.

Keywords: Electronic medical record, SIMRS, electronic data,

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.82 Tahun 2013 adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS menggunakan aplikasi dengan kode sumber terbuka (open source) yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan atau menggunakan aplikasi yang dibuat oleh Rumah Sakit.

Penerapan teknologi informasi pada sektor kesehatan saat ini yang sedang menjadi trend global adalah Rekam Medis Elektronik (Electronic Medical Record). RME merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan yang mulai banyak diterapkan di Indonesia. Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 31 Agustus 2022 telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan ini mencabut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tahun 2008 tentang Rekam Medis. Beberapa hal yang mendasari pencabutan Peraturan Menteri Kesehatan tersebut, di antaranya adalah: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tahun 2008 yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pelayanan kesehatan, dan kebutuhan hukum masyarakat; perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan; penyelenggaraan rekam medis secara elektronik harus mengutamakan prinsip keamanan dan kerahasiaan data serta informasi.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 berusaha untuk memberikan landasan hukum atau legalitas terhadap penyelenggaraan rekam medis elektronik. Melalui kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik, proses transisi ini dilakukan sampai paling lambat 31 Desember 2023. Secara garis besar, ada tiga hal baru yang diatur di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, yaitu sistem rekam medis elektronik elektronik, kegiatan penyelenggaraan rekam medis elektronik, keamanan dan perlindungan data rekam medis elektronik.

Pembentukan SIMRS bukan hanya mengotomatisasikan prosedur lama, tetapi menata dan memperbarui bahkan menciptakan aliran data yang baru yang lebih efisien. Selain itu juga menetapkan prosedur pengolahan data yang baru secara tepat, sistematis, sederhana, informatif serta mendistribusikan informasi secara efektif (Antik Pujihastuti *et.al*, 2021; Rohmatun, 2023). Secara administratif rekam medis elektronik bermanfaat sebagai gudang penyimpanan informasi elektronik mengenai status kesehatan dan layanan kesehatan yang diperoleh pasien di sepanjang hidupnya. Penggunaan rekam medis elektronik juga memberikan manfaat kepada dokter dan petugas kesehatan dalam mengakses informasi pasien yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan klinis. Pencatatan rekam medis adalah wajib bagi dokter dan dokter gigi yang melakukan tindakan medis kepada pasien, sesuai dengan aturan sehingga tidak ada alasan bagi dokter untuk tidak membuat rekam medis tersebut. Rekam medis elektronik

merupakan solusi bagi rumah sakit untuk mengatasi berbagai masalah yang sering terjadi di rumah sakit seperti tempat penyimpanan yang besar, hilangnya rekam medis, pengeluaran data yang dibutuhkan, dan lain-lain. Pemanfaatan SIMRS rekam medis elektronik secara operasional berguna untuk mempermudah proses pencarian data pasien, praktis, minim kesalahan dalam peletakan dokumen, tidak memerlukan banyak ruang khusus, semua tulisan dalam RME dapat terbaca, mempersingkat waktu tunggu pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang telah menyiapkan website khusus rekam medis elektronik yang terintegrasi dalam SIMRS sejak beberapa bulan lalu, hal ini menunjukkan kemauan dan keseriusan dari Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang untuk segera menerapkan anjuran dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Beberapa perawat dari masing-masing unit juga telah mengikuti pelatihan sosialisasi penggunaan rekam medis elektronik, namun untuk para dokter maupun dokter gigi belum dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan sehingga untuk pengisian rekam medis elektronik hanya dikerjakan oleh sebagian perawat. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak RS Tk. II dr. Soepraoen Malang, permasalahan yang berkaitan dengan SIMRS salah satunya adalah kepatuhan dalam mengisi rekam medis elektronik. Hingga saat ini hanya beberapa poli saja yang mengentry rekam medis elektronik terutama pada bagian assessment keperawatan, sedangkan lainnya masih mengisi dokumen rekam medis secara manual. Hal ini disebabkan karena belum adanya perintah dari atasan secara langsung mengenai keharusan untuk mengisi rekam medis elektronik baik untuk dokter/dokter gigi maupun perawat, selain itu juga belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur tentang pengisian rekam medis elektronik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka tujuan penulis ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Selain itu, juga untuk mengetahui Strategi Peningkatan Penemuan Kasus Tuberkulosis di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri.

METODE

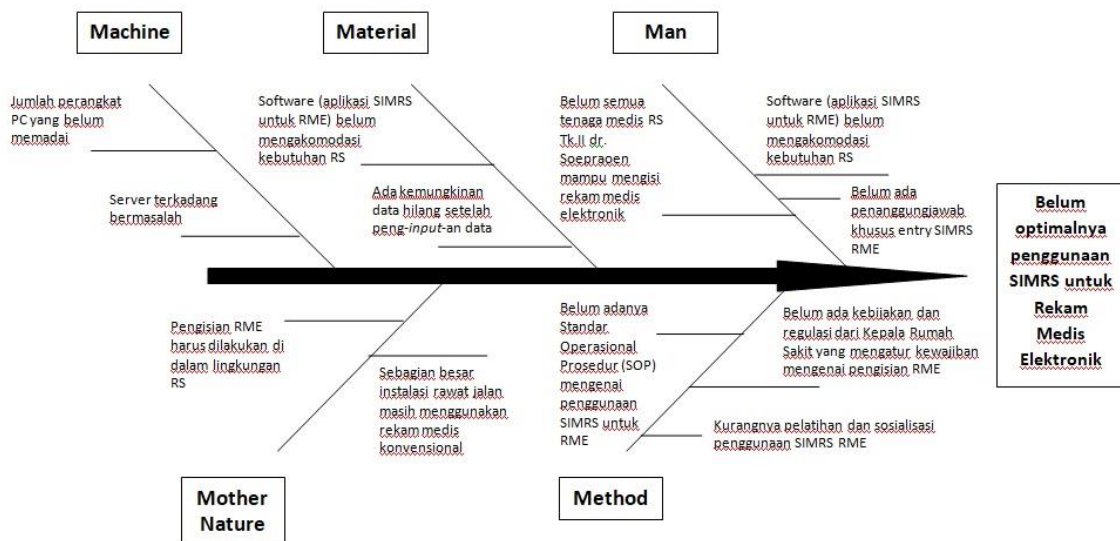
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 Januari - 11 Februari 2023 bertempat di RS Tingkat II dr. Soepraoen Malang. Diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan melalui wawancara dan observasi langsung dengan Kepala Bidang Diklat dan Litbangkes, Kepala SIMRS, dan beberapa perawat di poliklinik. Tujuan residensi ini secara umum adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya penggunaan rekam medis elektronik di RS Tk. II dr. Soepraoen Malang dan mencari strategi yang tepat dalam upaya mengatasi hal tersebut. Analisa dilakukan dengan menggunakan diagram fishbone (diagram tulang ikan), USG (*urgency, seriousness, growth*), dan SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengkajian Masalah

Pengkajian masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan diagram tulang ikan (fishbone) yang mengkaji masalah menurut kategori Man, Method, Measurement, Material, dan Environment



Dari pengkajian masalah yang dilakukan dengan diagram Fishbone, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Man: Belum semua petugas (dokter, perawat, tenaga kesehatan terkait) yang mampu mengisi rekam medis elektronik, petugas yang kurang termotivasi dalam pengisian rekam medis elektronik, belum ada tim khusus yang bertugas untuk pengembangan SIMRS terutama yang berkaitan dengan pengoptimalisasian penggunaan rekam medis elektronik, (2)Material : Software (aplikasi SIMRS untuk RME) belum mengakomodasi kebutuhan rumah sakit , (3)Machine : Jumlah perangkat PC yang belum memadai, server yang sering bermasalah (4)Method : Belum adanya kebijakan dan regulasi dari Kepala Rumah Sakit yang mengatur kewajiban mengenai pengisian rekam medis elektronik, belum adanya Standar Prosedur Operasional mengenai SIMRS untuk rekam medis elektronik, kurangnya pelatihan dan sosialisasi penggunaan SIMRS rekam medis elektronik, (5)Mother Nature : Pengisian rekam medis elektronik harus dilakukan di dalam lingkungan rumah sakit, budaya pengisian rekam medis yang masih dilakukan secara konvensional.

Prioritas Masalah

Berdasarkan identifikasi faktor penyebab masalah yang telah dicatat dari analisa fishbone, dilakukan penentuan prioritas masalah dengan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Didapatkan bahwa masalah yang perlu diprioritaskan penyelesaiannya adalah belum adanya SOP dan alur mengenai penerapan SIMRS RME.

Strategi penyelesaian Masalah

Berdasarkan penentuan prioritas penyelesaian masalah yang sudah dijelaskan, maka untuk menentukan rencana tindakan intervensi pada residensi ini adalah melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) terhadap faktor internal dan eksternal yang ada di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang. Didapatkan strategi yang dapat diterapkan adalah pada kuadran III atau strategi defensif yaitu strategi untuk meminimalkan kelemahan dan memaksimalkan peluang yang dimiliki oleh RS dengan cara bertahan, berupa strategi sebagai berikut :

1. Membuat SOP dan alur penggunaan SIMRS RME
2. Membuat kebijakan yang mewajibkan entry RME pada SIMRS secara rutin

3. Mengadakan pelatihan dan sosialisasi untuk tenaga operator SIMRS RME.

PEMBAHASAN

SIMRS adalah sistem informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Sistem informasi ini terintegrasi untuk menangani keseluruhan proses manajemen Rumah Sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, medical record, apotek, gudang farmasi, penagihan, database personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 1, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan. Pembuatan rekam medis dilaksanakan melalui pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Kementerian Kesehatan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis untuk mewajibkan semua fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan rekam medis elektronik pada akhir 2023. Penting untuk rumah sakit untuk segera menerapkan Sistem Elektronik yang kompatibel dan interoperabilitas dengan platform lainnya.

Dari hasil analisa fishbone, USG, dan SWOT, maka strategi yang dapat diterapkan dalam upaya optimalisasi penerapan SIMRS rekam medis elektronik di RS Tingkat II Dr. Soepraoen Malang adalah dengan membuat SOP dan alur penggunaan SIMRS-RME. Dalam rangka persiapan penerapan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 maka dirasa perlu untuk melakukan pengembangan dari penggunaan Rekam Medis Elektronik di RS Tingkat II dr. Soepraoen Malang secara jangka panjang yaitu:

- a. Penambahan tenaga sumber daya manusia kesehatan di masing-masing poliklinik yang bertanggung jawab secara khusus untuk menginput rekam medis elektronik
- b. Menambah jumlah tenaga IT yang bertugas untuk menjaga dan memelihara keberlangsungan sistem dan jaringan SIMRS
- c. Meningkatkan kapasitas jaringan internet di dalam lingkungan rumah sakit
- d. Menambah jumlah perangkat hardware yang dapat berupa PC, laptop, maupun tablet demi mendukung penggunaan rekam medis elektronik
- e. Mengoptimalkan SIMRS sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien

SIMPULAN

Dari kegiatan residensi ini, berdasarkan hasil analisis USG, fishbone, dan SWOT yang telah dilakukan, maka kesimpulan strategi yang diterapkan dalam mengatasi permasalahan terkait optimalisasi penerapan SIMRS rekam medis elektronik di Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang adalah belum adanya Standar Prosedur Operasional

dan alur mengenai SIMRS untuk rekam medis elektronik dan kurangnya pelatihan dan sosialisasi penggunaan SIMRS rekam medis elektronik

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR PUSTAKA

- Antik Puji Hastuti, Nunik Maya Hastuti, Novita Yuliani (2021) Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 9 No.2, Oktober 2021 Republik Indonesia. 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Kementerian Hukum dan HAM. Jakarta.
- Puji Hastuti, A. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI), 9(2), 200.
- Handiwidjojo, W. (2009). Sistem Informasi Management Rumah Sakit. Jurnal EKSIS Vol 02 No 02 November 2009: halaman 32-38
- Handayani P.W et.al (2018) Pengantar Sistem Informasi Management Rumah Sakit (SIMRS) Rajawali Pers halaman 78-82, 138-140
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Peraturan Menteri Kesehatan, 87, 1–36.
- Noor, S. (2014). Penerapan Analisis Swot dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxio di Malang. Jurnal INTEKNA, 14(2), 102–209.
- Presiden RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan, 1–66.
- Rokhmatus, P. N., Maesaroh, S., Putri, I. R. R., Salmah, S., Kurnianingsih, S. A., Fauziah, A. N., ... & Widiyanto, A. (2023). The Relationship between Hospital Administration and Quality of Services: Meta-Analysis. Journal of Health Policy and Management, 8(1), 39-47.